



IMAGE BANK



## Polusi Udara Penyebab Usus Buntu

Polusi udara saat ini sudah dikaitkan dengan penyakit saluran pernapasan dan penyakit kardiovaskular. Baru-baru ini para peneliti mengatakan bahwa udara kotor yang dihirup juga dapat menyebabkan radang usus buntu. Studi baru yang diterbitkan dalam *Canadian Medical Association Journal* edisi 5 Oktober 2009 menemukan bahwa kasus radang usus buntu naik ketika kualitas udara lebih kotor.

Dr Gilaad G. Kaplan, penulis senior studi dan asisten profesor kedokteran divisi gastroenterologi di University of Calgary di Alberta mengatakan bahwa hal ini membuat kita berpikir bahwa penyebab radang usus buntu mungkin bisa dikaitkan dengan polusi udara. Polusi udara merupakan faktor risiko yang dapat dimodifikasi; sehingga jika temuan ini dikonfirmasi dan kita mampu membuat undang-undang untuk mengendalikan polusi udara lebih baik, udara lebih bersih, maka mungkin kita bisa mencegah lebih banyak kasus usus buntu. Ahli lain mengingatkan bahwa dalam penelitian ini, dampaknya belum begitu jelas.

Dr F. Paul Buckley III, asisten profesor bedah di Texas A & M Health Science Center College of Medicine dan seorang ahli bedah di Scott & White Healthcare Round Rock, Texas mengatakan bahwa hal ini provokatif, tapi ada perbedaan besar antara menghubungkan sejumlah faktor dengan penyakit dan membuktikan bahwa faktor-faktor ini bisa menyebabkan penyakit; dan penelitian ini gagal menunjukkan sebab-akibat. Buckley meragukan penurunan polusi akan mengurangi insiden usus buntu.

Kasus radang usus buntu naik secara signifikan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ketika industrialisasi memegang kendali. Kasus menurun di tengah dan kemudian bagian terakhir abad 20, pada saat undang-undang udara bersih diberlakukan. Sementara itu, menurut penulis studi, negara-negara industrialisasi baru mengalami kenaikan tingkat polusi.

Sebuah teori yang berlaku adalah bahwa usus buntu terjadi ketika pembukaan ke usus buntu yang seperti sebuah kan-

tong di usus besar, terhalang. Secara spesifik, beberapa ahli percaya bahwa asupan serat yang lebih rendah di kalangan warga negara-negara industri mengakibatkan tersumbatnya apendiks oleh tinja.

Tapi itu tidak menjelaskan insiden penurunan usus buntu di paruh kedua abad ke-20, kata Kaplan. Polusi udara sudah terhubung dengan berbagai kondisi kesehatan, terutama penyakit pernapasan dan penyakit jantung, termasuk serangan jantung dan *stroke*.

Kaplan dan rekan-rekannya mengamati lebih dari 5.000 orang dewasa yang dirawat di rumah sakit di Calgary dengan usus buntu antara 1 April 1999 sampai akhir tahun 2006. Data ini direferensi silang dengan analisis polutan udara pada minggu sebelum masuk rumah sakit.

Mereka menemukan individu-individu dengan radang usus buntu lebih cenderung datang dalam minggu dengan konsentrasi polusi udara yang lebih tinggi, khususnya ozon dan nitrogen dioksida.

Lebih banyak kasus usus buntu terjadi selama bulan paling hangat di Kanada (April hingga September, ketika orang-orang lebih cenderung di luar rumah), dan laki-laki tampak lebih dipengaruhi oleh polusi udara daripada wanita. Tidak jelas mengapa ada perbedaan *gender* ini, kata para peneliti.

Kaplan berteori bahwa peradangan mungkin menjelaskan kaitan, jika terbukti ada, antara kualitas udara dan radang usus buntu. "Ini masih spekulatif, tapi mungkin polusi udara yang memicu peradangan usus buntu," katanya. "Masih beberapa langkah lagi sebelum kita dapat membuat pernyataan itu. Kita perlu mengkonfirmasi dan mengulang penemuan-penemuan ini." Kaplan dan rekan-rekan penulis merencanakan studi di berbagai kota di Kanada.

Tahun lalu, oleh majalah *Forbes* Calgary dinilai sebagai kota terbersih dunia dan Baku, Azerbaijan, sebagai yang paling kotor. ♦ (NFA)